

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan suplai darah ke otak akibat dari pecahnya pembuluh darah atau sumbatan oleh gumpalan darah yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan otak (Brunner dan Suddarths, 2010). Penatalaksanaan stroke yang kurang cepat dan tepat pun dapat mengakibatkan gangguan perfusi di otak, kegagalan fungsi paru dan jantung, bahkan kematian (WHO, 2019).

*World Health Organization* (2019) menyebutkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi nomor dua di dunia dimana sekitar sekitar 5,5 juta orang meninggal akibat stroke tiap tahunnya. Selain kematian, juga terjadi peningkatan kasus stroke dari 10,9 juta jiwa menjadi 13,7 juta jiwa pada tahun 2019 di dunia. Salah satu negara yang memiliki jumlah kasus stroke terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kasus stroke di tahun 2013 sebanyak 7 permil atau 7 dari 1000 penderita mengalami stroke menjadi 10,9 permil atau 11 dari 1000 penderita pada tahun 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Peningkatan kasus stroke ini disertai dengan tanda dan gejala yang bervariasi, salah satunya adalah deficit motorik.

Defisit motorik merupakan suatu dampak yang ditimbulkan akibat stroke dengan terjadinya gangguan seperti hemiparase/kelemahan dan hemiplegia/kelumpuhan pada alat gerak seperti lengan dan kaki, serta terjadi masalah dalam keseimbangan tubuh (NSA, 2010). Hal ini disebabkan karena gangguan neuron sehingga timbul karakteristik/tanda berupa kehilangan kontrol gerakan sadar, hambatan pergerakan, kelemahan tonus otot, dan keterbatasan reflek (Winstein et al., 2016). Untuk itu, salah satu penatalaksanaan pada pasien stroke dengan deficit motorik adalah diberikan

suatu latihan *range of motion* (ROM) yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kontraktur otot.

*Range of motion* (ROM) merupakan salah satu bentuk latihan dalam proses rehabilitasi yang efektif untuk mencegah terjadinya kecacatan pada pasien dengan stroke. Latihan ini merupakan salah satu bentuk intervensi fundamental perawat yang dilakukan untuk keberhasilan regimen terapeutik pasien. Selain itu juga latihan ini dapat mencegah terjadinya kondisi cacat permanen pada pasien pasca perawatan di Rumah Sakit sehingga dapat menurunkan tingkat ketergantungan pasien pada keluarga (Kun Ika Nur Rahayu, 2015). Beberapa penelitian membuktikan bahwa dengan latihan ROM yang diberikan oleh perawat, maka dapat meningkatkan kekuatan otot serta mencegah kekakuan sendi dan kontraktur otot (Setyawan,A, dkk, 2017; Anita,dkk.,2018)

Penatalaksanaan pasien stroke berupa intervensi latihan ROM sudah tertuang dalam bentuk Standar operasional Prosedur (SOP) setiap rumah sakit. Hal ini menjadi penting karena merupakan standar dari pemberian asuhan keperawatan terapeutik yang diberikan terutama di tatanan pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian menyebutkan perawat tidak melakukan dan memberikan latihan ROM disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap perawat dalam melatih ROM pada pasien stroke. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi terhadap 42 perawat oleh Hastuti Tri dan Murtatik (2012) yang menyebutkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap ROM dengan perilaku perawat dalam melatih ROM pada pasien stroke. Kasus terbanyak diruangan tersebut adalah stroke yang menunjukkan kasus komplikasi yang terbanyak kontraktur, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya mobilisasi dini secara rutin dan kontinyu. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka semakin positif sikap perawat terhadap tindakan mobilisasi dini, pandangan ini berdampak pada proses kesembuhan pasien stroke untuk mencapai kemampuan mobilisasi secara bertahap ditempat tidur dan berjalan

sesuai kemampuan dan perkembangan pasien. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Rodiyatul (2020) di ruang *intensive care* di dua Rumah Sakit yaitu RS. Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso dan RSUD dr. Haryoto Lumajang terhadap 50 perawat. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan ROM berhubungan secara signifikan dengan perilaku perawat dalam melatih ROM, Perilaku perawat dalam melatih ROM yang didukung oleh pengetahuan dan sikap perawat akan meningkatkan kebutuhan mobilisasi pasien selama masa perawatan.

Rumah Sakit X adalah Rumah Sakit swasta yang terletak di wilayah Bekasi Barat dengan standar akreditasi paripurna. Tingginya jumlah pasien yang mengalami stroke terjadi dari tahun 2018 berjumlah 275 Orang mengalami peningkatan sebesar 30% tahun 2019 berjumlah 357 Orang (Rekam Medik X, 2019). Berdasarkan hasil diskusi dengan perawat diruang rawat inap, dari 10 orang perawat mengatakan mengetahui tentang ROM, dan tiga orang perawat mengatakan tidak mengetahui langkah-langkah ROM karena biasanya ROM selalu dilakukan fisioterapi yang mengerjakannya. Selain itu peneliti tidak menemukan SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai ROM di ruang perawatan?. Hal ini pun yang menjadi dasar tindakan ROM oleh keperawatan tidak sering dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan perilaku perawat dalam memberikan latihan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern. Meningkatnya kejadian stroke setiap tahunnya dan menimbulkan berbagai dampak pada penderita. Selain menyebabkan kematian stroke berdampak hemiparase (kelemahan) dan hemiplegia (kelumpuhan) yang menyebabkan hilangnya mekanisme refleks postural normal untuk keseimbangan dan rotasi tubuh untuk gerak-gerak fungsional pada ekstermitas

dan juga stroke dapat menimbulkan cacat fisik yang permanen. Salah satu intervensi perawat untuk membantu memperbaiki keadaan pasien adalah dengan tindakan ROM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan perilaku perawat dalam memberikan terapi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke di Rumah Sakit X Bekasi.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan perilaku perawat dalam memberikan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X tahun 2020.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan perawat tentang *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X Bekasi.
- b. Diketahui sikap perawat mengenai pentingnya melakukan *Range Of Motion* pada pasien stroke di RS X Bekasi.
- c. Diketahui perilaku perawat dalam memberikan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X Bekasi.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam memberikan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X Bekasi
- e. Diketahui hubungan sikap perawat dengan perilaku perawat dalam memberikan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Keperawatan STIK Sint Carolus

Menambah literatur dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa tentang Hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan

perilaku perawat melakukan *Range Of Motion* pada pasien stroke di Rumah Sakit X tahun 2020.

2. Bagi Bidang Keperawatan di Rumah Sakit

Penelitian ini dapat mengembangkan pelayanan kesehatan di RS pada umumnya dan meningkatkan kualitas pelayanan tentang ROM kesehatan pada masyarakat dengan pendekatan preventif, promotif dan rehabilitatif dalam upaya menangani pasien stroke. Selain itu juga perawat dapat menerapkan latihan ROM sesuai SOP yang ada untuk pasien stroke.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi peneliti lain sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang tatalaksana stroke dan ROM sebagai intervensi untuk mengurangi dampak akibat stroke.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan perilaku perawat dalam memberikan *Range Of Motion* pada pasien stroke di RS X Bekasi. Hal ini disebabkan karena beberapa perawat tidak mengetahui langkah ROM, karena intervensi ini lebih sering diberikan oleh fisioterapis. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2020 di RS. Mitra Keluarga Bekasi, tepatnya di ruang rawat inap Cempaka dan intermedit. Sasaran pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Cempaka dan Intermediate Rumah Sakit X Bekasi sebanyak 50 orang dengan jumlah perawat di Ruang Rawat Inap Cempaka sebanyak 30 responden dan Ruang Intermediate sebanyak 20 responden. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner dan observasi/pengamatan dengan menggunakan uji statistik *chi square*.